

# OPTIMALISASI PROGRAM REMEDIAL BERDASARKAN INSTRUMEN AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA

**Sri Wisnu Nugraha N**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**Nadya Ilma Rosyida**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**Usman Agustin**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**Chaerul Rochman**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**Ade Yeti Nuryantini**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**Alamat Korespondensi**

[nadyailma04@gmail.com](mailto:nadyailma04@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to qualitatively examine the optimization of remedial programs in differentiation learning in the Independent Curriculum based on the 2020 Education Unit Accreditation Instrument. This research is a literature study that discusses implementing differentiated remedial programs. This research originates from articles related to remedial programs in differentiation learning and IASP 2020 instrument remedial program items from books, research articles, and other supporting sources. The remedial program is carried out to improve the teacher's ongoing learning. The results of the studies that have been carried out show that the independent curriculum differentiation learning remedial program is appropriate to be implemented to optimize learning because the timing of this remedial program is more flexible; it does not have to be carried out at the end. Based on point 14 in the 2020 Education Unit Accreditation Instrument regarding the learning process, this remedial program can be measured using the indicators in the 2020 Education Unit Accreditation Instrument. This study aims to qualitatively examine the optimization of remedial programs in differentiation learning in the Independent Curriculum based on the Education Unit Accreditation Instrument 2020.*

## Keywords

*education unit accreditation instrument, independent curriculum, learning differentiation, remedial program*

## 1. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran sering ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (Connor & Cavendish, 2018; Utami, 2020). Kesulitan belajar dapat berdampak terhadap kegagalan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik (Mursalin, 2021; Yasin & Netriwati, 2019). Kegagalan ini dapat diakibatkan karena adanya beragam gangguan belajar (Nugroho et al., 2019). Gangguan belajar pada peserta didik dapat dialami karena setiap peserta didik membutuhkan durasi belajar yang berbeda-beda (Malahati & Maemonah, 2022). Salah satu cara untuk mengatasi ketidaktuntasan belajar ini adalah dengan melalui pembelajaran remedial (Lidi, 2019).

Program remedial dapat menjadi langkah usaha guru untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Insani et al., 2020). Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik (Suardipa & Primayana, 2020). Proses pembelajaran lebih ditekankan pada perbaikan cara belajar mengajar, penyesuaian materi pelajaran dan penyembuhan atas kesulitan-kesulitan yang peserta didik hadapi (Sahrandi & Saparwadi, 2021; Sururiah, 2018)

Cara belajar mengajar menurut Abin

Syamsudin Makmun dalam Sururiah (2018) menyatakan bahwa pembelajaran remedial adalah usaha guru untuk menciptakan suatu yang memungkinkan individu atau kelompok peserta didik tertentu mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan melalui suatu proses interaksi yang terencana, terorganisasi, terarah, terkoordinir dan terkontrol dengan lebih objektif individu dan kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan. Ini selaras dengan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 tentang proses program remedial pada proses pembelajaran, yang mana akan mendapatkan nilai yang maksimal jika pelaksanaan pembelajaran remedial dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dengan menggunakan berbagai strategi dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar (Jelantik, 2021; Nabilah et al., 2019)

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa dalam praktek pembelajaran remedial terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya keterbatasan waktu dan sulitnya mengatur peserta didik yang mengikuti remedial (Palobo & Tembang, 2019). Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru adalah mencari jadwal kosong. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik antara lain rasa malas,

menyepelakan tugas dan memaksakan diri untuk mengerjakan tugas (Hasibuan, 2020). Selain kelemahan yang dihadapi peserta didik juga banyak guru yang masih belum paham pelaksanaan pembelajaran remedial. Program remedial masih belum sistematis, terstruktur, kurang objektif dan tidak berkepihakan terhadap keberagaman peserta didik (Shihab, 2020).

Pembelajaran remedial dipengaruhi oleh berbagai kebijakan baru pada kurikulum merdeka (Chaniago et al., 2022). Kebijakan baru ini diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala (Mustaghfiroh, 2020). Adapun kendala dalam pembelajaran remedial erat kaitannya dengan pembelajaran dan asesmen, beban guru, dan standar penilaian pendidikan (Sarifudin, 2019). Pembelajaran remedial bertujuan untuk menyajikan pembelajaran dengan paradigma baru dan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi (Pendidikan et al., 21 C.E.)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas pembelajaran berdiferensiasi guna untuk mengoptimalkan program remedial sesuai dengan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis yaitu mendeskripsikan fenomena atau kejadian secara detail dan menyeluruh serta menganalisis data yang diperoleh untuk mengungkapkan hubungan atau pola yang mungkin ada diantara variabel (Nazir, 1988), tentang optimalisasi program remedial berdasarkan instrument akreditasi satuan pendidikan dalam pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen dan kajian kepustakaan (*library research*). Data, informasi, dan gagasan-gagasan konseptual dihimpun dari beberapa regulasi permendikbudristek dan artikel jurnal terkait tentang program remedial dan pembelajaran diferensiasi. Adapun analisis data dilakukan dengan tahapan: (1) menganalisis regulasi permendikbudristek RI no 21 2022 dan artikel jurnal, (2) mendeskripsikan aspek-aspek esensial tentang program remedial dalam pembelajaran diferensiasi, (3) mengkonfirmasi menggunakan berbagai temuan sumber dari artikel dan (4) menginterpretasikan dan menyimpulkan berdasarkan hasil analisis.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Program Remedial dalam pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka program atau

*Jurnal Evaluasi Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2023*

pembelajaran remedial diperuntukan bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi pembelajaran dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran tertentu atau lingkup materi (Batubara, 2023) (Dewi et al., 2021), dengan istilah lain dalam kurikulum merdeka peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai pengganti istilah KKM pada kurikulum 2013, dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan tujuan pembelajarannya pun dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik (Hasibuan et al., 2022) (Wahono, 2022).

KKTP merupakan serangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik sudah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran. Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan pendidik dalam menentukan KKTP yaitu ; a. Pendekatan Deskripsi, b. Pendekatan Rubrik, c. Pendekatan Skala atau Interval Nilai (*KKM Dalam Kurikulum Merdeka / KKTP*, 2023) (Suryani et al., 2023)

Remedial dalam kurikulum merdeka sebenarnya sudah harus dilakukan sejak awal proses pembelajaran dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar, karakteristik dan kesiapan belajarnya ini kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi (Anatasya, 2022). Sesuai dengan Permendikbudristek No.21 Tahun 2022 bahwa pelaksanaan assesmen atau penilaian dapat dilakukan sebelum, pada saat atau setelah pembelajaran.

Secara formal remedial dilakukan terhadap peserta didik yang belum mencapai kompetensi dalam satu atau lebih tujuang pembelajaran. Artinya remedial dilakukan ketika peserta didik belum mencapai KKTP yang ditentukan guru setelah selesai satu atau lebih asesmen sumatif (Basuki, 2010) (Sianipar et al., 2013).

Ada beberapa prinsip dalam program atau pembelajaran remedial diantaranya ; (1)Adaktif, hendaknya pembelajaran remedial memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai daya tangkap, kesempatan dan gaya belajar masing-masing; (2) Interaktif, maksudnya guru aktif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan pendampingan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik; (3) Fleksibel, menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, (4) Pemberian umpan balik, berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya; (5) Pelayanan sepanjang waktu, artinya harus berkesinambungan dan selalu tersedia agar saat peserta didik dapat mengakses sesuai dengan kesempatan masing-masing (Karyanto, 2011) (Muksin, 2020).

Pembelajaran berdiferensial pada kurikulum merdeka merupakan upaya atau cara guru dalam

memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (Nurdini, 2021). Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa karena pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar guru dan siswa. (Walsh, 2017).

Pada praktiknya sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guru harus melakukan asesmen awal atau disebut dengan asesmen diagnostik (Kurniati & Kusumawati, 2023), asesmen diagnostik dilakukan sebagai bentuk pra penilaian dimana guru dapat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebelum memulai pembelajaran sehingga guru bisa memetakan peserta didik berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar. Beberapa jenis asesmen diagnostik ; a. survei dan kuisioner, b. pretest, c. daftar periksa (cheklist), d. pengukuran berbasis kurikulum (mysch.id & SemiColonWeb, 2022) (Agustianti et al., 2022).

Dengan bantuan asesmen diagnostik maka guru mendapatkan data yang cukup tentang apa yang sudah diketahui peserta didik tentang suatu topik. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan maksimal dan guru dapat membantu meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan perencanaan dan kondisi peserta didik (remedial). Ada tiga strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu; a. diferensiasi konten, b. diferensiasi proses, c. diferensiasi produk. (Fitra, 2022)

### **b. Program Remedial dalam IASP 2020**

Program remedial termasuk dalam komponen butir kinerja inti proses pembelajaran pada IASP 2020 (Asy'ari. 2021), dalam instrument tersebut tertulis capaian kinerja akan mendapatkan nilai maksimal jika guru melaksanakan program remedial dan/atau pengayaan (sesuai kebutuhan) secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai strategi dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Zahroh, 2017). *Sistematis dan terstruktur* dimaksudkan bahwa kegiatan remedial dan atau pengayaan dilakukan dengan terencana, terstruktur dan terpadu antar komponen dalam remedial atau pengayaan (Febriansyah, 2018). *Berkelanjutan* dimaksudkan

bahwa kegiatan remedial dilaksanakan terus-menerus; berkesinambungan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran guru (Idris, 2020). *Menggunakan berbagai strategi* yaitu bahwa dalam pelaksanaan remedial dan atau pengayaan guru menggunakan strategi/metode yang disesuaikan dengan kemampuan/kondisi masing-masing siswa berdasarkan hasil analisis pencapaian kompetensi (Okta, 2021). *Peningkatan hasil kemampuan siswa* dimaksudkan adanya peningkatan kompetensi siswa dalam pencapaian standar minimum untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Yang dibuktikan oleh ; a) telaah dokumen, b) wawancara (Penyusun, 2020)

### **c. Optimalisasi Program Remedial dalam Pembelajaran berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Basra, 2022). Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama (Rofiah & Rofiana, 2017). Oleh karena itu, kompetensi awal mereka hendaknya terdiagnosis secara benar di awal pembelajaran. Sehingga, mereka mulai diajar dengan metode dan materi yang sesuai dari tingkat kompetensi awal mereka (Hariadi, 2020).

Program remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi pembelajaran dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran (Hermawati et al., 2018). Metode yang digunakan dalam program remedial ini bervariasi disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan tujuan pembelajarannya pun dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik (Tholiah & Sahlan, 2022).

Hal ini sangat tepat dilaksanakan karena guru dapat memberikan remedial bukan dengan mengulang tes dengan materi yang sama, tetapi guru memberikan tindakan perbaikan pembelajaran pada lingkup materi yang belum dikuasai oleh peserta didik dengan upaya tertentu (Suwarna, n.d.). Setelah guru melaksanakan perbaikan pembelajaran, guru melakukan tes untuk mengetahui apakah peserta didik telah memenuhi kompetensi dari tujuan pembelajaran yang diremedialkan (Duskri et al., 2014).

Idealnya remedial dalam Kurikulum Merdeka sudah harus dilakukan sejak awal proses pembelajaran dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar, karakteristik dan kesiapan belajar peserta didik (Mulyasa, 2022).

Secara formal remedial dilakukan terhadap peserta didik yang belum mencapai kompetensi dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran setelah dilakukan sumatif, yang berarti remedial ini dilakukan ketika peserta didik belum mencapai KТПP yang ditentukan guru (Yuliananingsih, 2020).

Strategi pelaksanaan remedial dapat dilaksanakan dengan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda yang lebih baik (Wati et al., 2012), belajar mandiri atau pemberian bimbingan, pemberian tugas dari guru, belajar kelompok dengan bimbingan guru atau tutor sebaya dan pendampingan secara khusus dari guru (Mulabbiyah, 2017).

Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 merupakan instrumen yang dijadikan acuan dalam evaluasi suatu Lembaga Pendidikan, termasuk pula di dalamnya butir instrument evaluasi program remedial, dalam butir ini terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi, adapun pembuktiannya yaitu dengan telaah dokumen dan hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik yang indikatornya tetap berpedoman pada instrument IASP 2020 (IASP, 2020).

Berdasarkan telaah indikator program remedial dalam IASP 2020, remedial dalam proses pembelajaran diferensiasi dapat diukur dengan jelas menggunakan indikator tersebut. Program remedial dalam pembelajaran diferensiasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya optimalisasi remedial sesuai kebutuhan peserta didik, dengan memperbaiki masalah yang timbul sejak dimulainya pembelajaran, tanpa harus menunggu akhir suatu pembelajaran.

#### 4. Kesimpulan

Program remedial dalam pembelajaran diferensiasi Kurikulum merdeka dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan hambatan peserta didik dalam pembelajaran, dengan bantuan asesmen awal atau asesmen diagnostik pemetaan kebutuhan dan hambatan peserta didik dalam pembelajaran dapat terdeteksi sebelum rencana pembelajaran dilakukan, sehingga program remedial bisa berjalan saat dimulainya pembelajaran tanpa harus menunggu akhir suatu pembelajaran, sehingga program remedial berjalan optimal, sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai strategi dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Ini selaras dengan butir 14 dalam IASP 2020 tentang program remedial.

#### 5. Daftar Pustaka

Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Tohar Media.

Anatasya, S. (2022). *Analisi Guru Penggerak dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri I/IV Kota Jambi*.

Basra, H. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 3(4), 193–208.

Basuki, H. R. (2010). Penerapan program Remedial dengan *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2023

*Reciprocal Teaching untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan Statistika di Kelas XII SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto*.

- Batubara, C. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ponorogo.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184–191.
- Connor, D. J., & Cavendish, W. (2018). Sharing power with parents: Improving educational decision making for students with learning disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 41(2), 79–84.
- Dewi, A. K., Manurung, H., Agus Yulistiyono, S., Ariningsih, K. A., Wulandari, R. W., Rif'an, A., & Harahap, E. (2021). *Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial*. EDU PUBLISHER.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Hariadi, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kelas melalui Supervisi Klinis Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 4 Tanah Putih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3457–3465.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411–7419.
- Hermawati, H., Nurcahyono, N. A., & Setiani, A. (2018). Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Insani, A. N., Anwar, S., & Supriadi, U. (2020). Efektivitas Program Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA (Studi Eksperimental Kelas X SMA Negeri 1 Banjaran Kabupaten Bandung). *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 65–74.
- Karyanto, U. B. (2011). *Strategi Pembelajaran Remedial dan Implementasinya dalam Pembelajaran*.
- KKM dalam Kurikulum Merdeka / KKTP. (2023, March 4). <https://www.mediaeducations.com/2023/03/kkm-dalam-kurikulum-merdeka-kktp.html>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692.
- Lidi, M. W. (2019). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26158>
- Malahati, F., & Maemonah, M. (2022). Analisis Hambatan Belajar Tatap Muka Terbatas Selama Masa Pandemi Mata Pelajaran Matematika Operasi Hitung Pembagian Kelas IV A di SD Negeri Mejing 2

- Ambarketawang Gamping. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 63–77.
- Muhsin, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Program Remedial Melalui Pembinaan Guru dengan Diskusi Kelompok di SDN Telok Jolo 3 Semester II Tahun Ajaran 2018–2019. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(8), 554–568.
- Mulabbiyah, M. (2017). Identifikasi Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kurikulum 2013 di MIN Punia Mataram. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13(2), 192–199.
- Mulyasa, H. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Mursalim, M. (2021). Permasalahan Siswa Dalam Kesulitan Belajar (Studi Kasus Terhadap JM Siswi Kelas IV SD Negeri Cot Jaja). *SNHRP*, 308–314.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- mysch.id, & SemiColonWeb. (2022). 3 Jenis Asesmen dan Cara Menggunakannya pada Pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. <https://www.sman9batam.sch.id/berita/detail/427167/3-jenis-asesmen-dan-cara-menggunakannya-pada-pembelajaran-sesuai-kurikulum-merdeka/>
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., & Firman, H. (2019). The Movement of STEM Education in Indonesia: Science Teachers’s Perspectives. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.19252>
- Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Asaatidzah*, 1(2), 124–138.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307–316.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 94–107.
- Sahrandi, A., & Saparwadi, A. I. H. F. (2021). Aplikasi Remedial Teaching Dalam Kuratif Dan Preventif Problematika Belajar Siswa. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–27.
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 417–434.
- Shihab, N. (2020). *Semua Murid Semua Guru 4: Edukasi di masa Pandemi* (Vol. 4). Lentera Hati Group.
- Sianipar, M., Rusdi, M., & Suratno, S. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial dengan Menggunakan Model Formatif-Sumatif pada Pembelajaran Matematika Kelas V. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 3(2).
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100.
- Sururiyah, L. (2018). *Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Memahami Pelajaran*. 4.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzaivivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773–779.
- Suwarna, I. P. (n.d.). *Meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran tematik dengan media gambar pada tema berbagai pekerjaan (penelitian tindakan di kelas IV MI Nurul Falah Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2014-2015)*.
- Tholiah, & Sahlan, W. (2022). Efektivitas Program Remedial dan Pengayaan dalam Penilaian Pendidikan Agama Islam. *Pesat*, 8(1), 33–54.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93–101.
- Wahono, T. (2022). Penguatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Agama Hindu Pada Sistem Pembelajaran Blok Implementasi Merdeka Belajar. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 27(2), 175–183.
- Walsh, K. (2017). Self-directed learning at the point of care. *InnovAiT: Education and inspiration for general practice*, 10(3), 178–182. <https://doi.org/10.1177/1755738016679441>
- Wati, R., Hidayat, A., & Zahara, R. (2012). Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Pelaksanaan Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar. *Educare*, 1–6.
- Yasin, M., & Netriwati, N. (2019). Analisis Kesulitan Belajar: Dampak Latar Belakang Kejuruan ditinjau dari Proses Pembelajaran Matematika Perguruan Tinggi. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(1), 59–67.
- Yulianingsih, Y. (2020). Kegiatan tindak lanjut dalam pengembangan asesmen pembelajaran di MI. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–30.